



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 3 November 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Pembinaan Kompetensi Guru dari Perspektif Pendekatan Deep Learning: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kandangan

**Muhamamd Faqih Mukaddam¹, Muhammad Syafi'i Hazami², Muhammad Aulia³,
 Suriagiri⁴**

^{1,2,3,4} UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

Pengembangan kompetensi guru merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi guru agar dapat mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadiannya secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelatihan kompetensi guru diselenggarakan dari perspektif pembelajaran mendalam di SMA Negeri 1 Kandangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk menggali informasi yang mendalam dan dibutuhkan mengenai pembinaan kompetensi guru dari perspektif pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 1 Kandangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kompetensi guru dalam perspektif pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 1 Kandangan yaitu pertama dengan pengadaan pelatihan yang berkaitan dengan *deep learning*. Kedua, pembentukan komunitas belajar. Ketiga, pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Keempat, penilaian kinerja guru oleh tim. Kelima, pendampingan pengawas. Keenam, memfasilitasi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP. Terakhir mengikutsertakan perwakilan guru dalam kegiatan luar terkait *deep learning*.

Kata Kunci

Pembinaan Kompetensi Guru, Pendekatan Deep Learning

Corresponding Author:

muhammadfaqihmukaddam399@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran guru sebagai elemen kunci dipahami tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang menumbuhkan pemahaman konseptual mendalam dari perspektif pembelajaran mendalam. Guru profesional adalah mereka yang mampu membimbing siswa melampaui sekadar hafalan (pembelajaran permukaan) menuju proses konstruksi makna, analisis, dan refleksi diri yang berkelanjutan. Penelitian Putra & Rizqi (2024) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran

mendalam sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menantang secara kognitif dan relevan secara kontekstual (Lisa Virdinarti Putra dan Hesti Yunitiara Rizqi, 2024).

Kebutuhan guru untuk memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan personal menjadi semakin signifikan dalam pendekatan pembelajaran mendalam. Hal ini karena pembelajaran mendalam mengharuskan guru untuk menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata, membangun interaksi dialogis, dan menumbuhkan karakter siswa. Atmojo dkk. (2025) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan berbasis pembelajaran mendalam meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pengalaman belajar yang membutuhkan analisis tingkat tinggi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Idam Ragil Widiyanto Atmojo, 2025).

Perubahan teknologi yang pesat dan globalisasi semakin menekankan urgensi pengembangan kompetensi guru. Dari perspektif pembelajaran mendalam, guru tidak hanya dituntut untuk melek teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara kritis dan bermakna ke dalam pembelajaran mereka. Haryono dkk. (2025) menemukan bahwa pelatihan integrasi AI dan pembelajaran mendalam memungkinkan guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih relevan bagi generasi abad ke-21 (Heny Ekawati Haryono, 2025).

Pengembangan kompetensi guru yang sistematis, kolaboratif, dan kontekstual juga selaras erat dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, yang menekankan pentingnya kolaborasi, refleksi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dalam hal ini, komunitas profesional (MGMP/KKG), supervisi reflektif, dan PKB merupakan strategi pengembangan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Nurhijrah & Suryana (2025) menyatakan bahwa pengembangan berbasis refleksi dan komunitas praktik meningkatkan kesadaran metakognitif guru, sebuah aspek inti dari pembelajaran mendalam (Nurhijrah, 2025).

Penjelasan lebih lanjut adalah bahwa berbagai kebijakan nasional, seperti Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, memberikan landasan hukum bagi pengembangan kompetensi guru. Namun, dari perspektif pembelajaran mendalam, pelaksanaan pengembangan harus lebih adaptif, personal, dan berdasarkan kebutuhan nyata guru. Tantangan seperti kurangnya sumber daya atau motivasi yang rendah perlu diatasi melalui pengembangan yang memungkinkan guru untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, dan memecahkan masalah profesional secara mendalam alih-alih hanya berpartisipasi dalam pelatihan satu arah. Dengan demikian, pendekatan

pengembangan berbasis pembelajaran mendalam membantu memastikan bahwa kompetensi guru tidak berhenti pada tingkat administratif, tetapi berkembang menjadi kompetensi reflektif dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman secara mendalam mengenai suatu peristiwa, kejadian yang ada di organisasi, institusi, dan masyarakat (Ajat Rukajat, 2018). Pendekatan kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan yang bertujuan menjelaskan keadaan subjek dan objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Kajian ini memuat sebuah kejadian yang terjadi di sebuah lapangan tanpa mengubahnya dalam bentuk apapun misalnya angka dan lain sebagainya yaitu penelitian yang mencoba mengungkap suatu masalah dalam keadaan alamiahnya, mengungkapkan fakta secara sederhana (Ahmad Alvi Harismawan, 2022).

Terkait dengan hal ini, penulis menggunakan penelitian dengan wawancara untuk meneliti permasalahan di atas. Peneliti melakukan melakukan tanya jawab secara lisan dan langsung bertatap muka dengan pihak informan yaitu kepala sekolah untuk menggali informasi yang mendalam dan dibutuhkan mengenai pembinaan kompetensi guru dari perspektif pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 1 Kandangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian kompetensi guru

Kompetensi guru adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajarannya secara efektif, adaptif, dan bermartabat dalam berbagai konteks pembelajaran. Kompetensi ini bukan sekadar persyaratan administratif, melainkan landasan bagi mutu proses pembelajaran dan pencapaian capaian pembelajaran siswa (Ima Nurwahidah dan Tatang Muhtar, 2022).

Kompetensi guru secara umum diklasifikasikan ke dalam empat ranah utama yang saling melengkapi. Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memahami karakteristik siswa sehingga potensi setiap siswa dapat dikembangkan secara optimal (Ima Nurwahidah dan Tatang Muhtar, 2022). Kedua, kompetensi profesional, meliputi penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan kemampuan memperbarui pengetahuan serta praktik

pedagogik sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan (Shobihatul Fitroh Noviyanti dkk., 2024). Ketiga, kompetensi kepribadian, meliputi integritas, kematangan emosi, dan perilaku teladan yang menjadi acuan bagi siswa dan warga sekolah (Shobihatul Fitroh Noviyanti dkk., 2024). Keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi secara profesional dengan siswa, rekan sejawat, orang tua/wali, dan pemangku kepentingan masyarakat (Ima Nurwahidah dan Tatang Muhtar, 2022).

Keempat domain ini saling terkait: penguasaan materi (profesional) harus dibarengi dengan keterampilan pedagogis agar pembelajaran menjadi bermakna; keterampilan kepribadian dan sosial memastikan iklim kelas yang kondusif. Temuan penelitian terbaru menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru dengan mengintegrasikan keempat domain ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran campuran/daring pascapandemi (Ima Nurwahidah dan Tatang Muhtar, 2022).

Konsep pembinaan guru

Pengembangan profesional guru adalah serangkaian kegiatan sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru di berbagai ranah (pedagogis, profesional, personal, dan sosial). Pengembangan ini dilaksanakan melalui kombinasi kegiatan formal dan informal seperti pelatihan, lokakarya, pendampingan, supervisi akademik, komunitas belajar, observasi kelas, dan program pengembangan berkelanjutan yang terintegrasi dengan perencanaan sekolah (Shobihatul Fitroh Noviyanti dkk., 2024).

Tujuan pembinaan meliputi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dengan memperkuat kompetensi pedagogis, memperdalam penguasaan konten dan metode, menumbuhkan sikap dan etika profesional, serta meningkatkan kolaborasi dan keterampilan komunikasi profesional. Lebih lanjut, pembinaan bertujuan untuk menyelaraskan praktik guru dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan kontekstual sekolah (Shobihatul Fitroh Noviyanti dkk., 2024).

Implementasi coaching yang efektif umumnya mencakup beberapa komponen: analisis kebutuhan kompetensi, perencanaan program berbasis kebutuhan, implementasi, tindak lanjut, dan evaluasi dampak pada praktik mengajar dan hasil pembelajaran (Shobihatul Fitroh Noviyanti dkk., 2024). Prinsip-prinsip coaching meliputi: berbasis kebutuhan, berkelanjutan, partisipatif dan kolaboratif, kontekstual, aplikatif, dan berbasis bukti. Bukti empiris menunjukkan bahwa model coaching yang efektif menempatkan guru

sebagai pelaku aktif (job-embedded PD), seperti mentoring rutin, Lesson Study, PLC, dan program PKB yang selaras dengan kebutuhan sekolah.¹¹ Studi internasional juga mengonfirmasi bahwa TPD yang efektif dicirikan oleh lingkungan kolaboratif, pelatihan berbasis praktik, mentoring berkelanjutan, dan dukungan kelembagaan. Implementasi coaching yang efektif umumnya mencakup beberapa komponen: analisis kebutuhan kompetensi, perencanaan program berbasis kebutuhan, implementasi, tindak lanjut, dan evaluasi dampak pada praktik mengajar dan hasil pembelajaran. Prinsip-prinsip pembinaan meliputi: berbasis kebutuhan, berkelanjutan, partisipatif dan kolaboratif, kontekstual, aplikatif, dan berbasis bukti (Stephen Kwashie Amemasor, dkk., 2025). Bukti empiris menunjukkan bahwa model pengembangan yang efektif menempatkan guru sebagai aktor aktif (PD yang melekat pada pekerjaan), seperti pendampingan rutin, studi pelajaran, PLC, dan program PKB yang selaras dengan kebutuhan sekolah (Shobihatul Fitroh Noviyanti dkk., 2024). Studi internasional juga menegaskan bahwa TPD yang efektif dicirikan oleh lingkungan kolaboratif, pelatihan berbasis praktik, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan kelembagaan (Stephen Kwashie Amemasor dkk., 2025).

Landasan pembinaan kompetensi guru

Pengembangan kompetensi guru merupakan elemen sentral dalam pembangunan pendidikan nasional. Guru merupakan komponen kunci dalam proses pendidikan formal, dan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensinya (Rabukit Damanik, 2019). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru harus dipahami secara luas, meliputi dimensi hukum, teoretis, filosofis, konseptual, dan praktis. Masing-masing dimensi ini berperan krusial dalam mewujudkan profesionalisme guru yang holistik dan berkelanjutan.

1. Legal Dasar hukum pengembangan kompetensi guru

Landasan hukum merupakan titik awal yang menyediakan kerangka formal dan normatif bagi pelaksanaan pengembangan kompetensi guru. Beberapa peraturan penting yang menjadi landasannya antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): (Syafira Masnu'ah, 2003). Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Pasal 42 ayat (1) menetapkan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi dan sertifikasi minimal sesuai dengan jenjang kewenangannya.

- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Undang-undang ini mendefinisikan guru sebagai tenaga profesional yang memiliki fungsi, peran, dan kedudukan strategis dalam pembangunan pendidikan nasional. Pasal 10 menguraikan empat kompetensi inti yang harus dimiliki setiap guru: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pasal 32 menekankan kewajiban pemerintah untuk terus membina dan mengembangkan kompetensi guru (Rosmawiah, 2022).
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007: (Inayatul Hidayah, 2020). Peraturan Menteri ini berfungsi sebagai acuan standar kompetensi guru. Peraturan ini menetapkan sistem pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, dan profesionalisme guru sesuai bidang keahliannya masing-masing. Melalui peraturan ini, lembaga pendidikan, dinas pendidikan, dan sekolah memiliki pedoman operasional dalam merancang program pengembangan guru.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2015 tentang Uji Kompetensi Guru (UKG): (Tanjung, 2024). UKG dilaksanakan untuk memetakan kemampuan profesional dan pedagogik guru yang menjadi dasar bagi program lanjutan seperti Pelatihan, Lokakarya, Bimbingan Teknis, dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Landasan hukum ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru bukan merupakan kegiatan tambahan, melainkan kewajiban konstitusional yang harus dilaksanakan secara sistematis dan terukur.

2. Dasar filosofis dan sosiologis

Landasan filosofis memberikan arah, nilai, dan makna dalam pengembangan guru. Secara filosofis, pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, membentuk individu yang berakarakter, berilmu, dan berakhlak mulia (Muh Fitrah, 2024). Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk cakap secara akademis, tetapi juga unggul secara moral dan menjadi panutan bagi siswa.

Nilai-nilai filosofis seperti humanisme, demokrasi, dan moralitas membentuk fondasi utama pengembangan. Guru yang berpikir humanis akan memandang setiap siswa sebagai individu yang unik, sehingga pendekatan pengembangan mereka harus disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswanya.

Secara sosiologis, guru berperan sebagai agen perubahan sosial yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan turut menentukan arah peradaban bangsa (Muhammad Yasin, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat kepekaan sosial terhadap isu-isu kemasyarakatan seperti keadilan pendidikan, keberagaman budaya, dan inklusivitas.

3. Landasan teoritis

Secara teoritis, pengembangan kompetensi guru didasarkan pada beberapa pendekatan dan teori pendidikan.

- a. *Continuous Professional Development (CPD)* (Easaw Alemayehu Assefa, 2021)

Model CPD menekankan bahwa pengembangan guru tidak berhenti setelah sertifikasi, melainkan merupakan proses pembelajaran berkelanjutan sepanjang karier seseorang. Guru harus secara aktif mengevaluasi, memperbarui, dan memperluas pengetahuan serta keterampilan mereka seiring perkembangannya.

- b. Teori konstruktivisme (Jean Piaget & Lev Vygotsky) (Nabiila Tsurayya Azzahra, 2025).

Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman dan refleksi diri dalam pembelajaran. Dalam pembinaan, guru menafsirkan pengalaman mengajar mereka untuk membangun kompetensi baru melalui pendampingan sebaya, pelatihan, atau kolaborasi profesional.

- c. Teori pembelajaran teori (Albert Bandura) (Herly Janet Lesilolo, 2018)

Menurut Bandura, pengembangan kompetensi guru akan lebih efektif apabila dilakukan melalui observasi, pemodelan, dan praktik langsung, misalnya melalui peer teaching dan mentoring antar guru.

- d. Teori humanistik (Abraham Maslow dan Carl Rogers) (Farah Dina Insani, 2019)

Menekankan pentingnya aktualisasi diri. Pembinaan yang optimal harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pemenuhan kebutuhan dasar guru untuk mencapai potensi maksimalnya.

4. Dasar konseptual dan implementasi

Menekankan pentingnya aktualisasi diri. Pembinaan yang optimal harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendukung mencukupi kebutuhan dasar guru untuk mencapai potensi maksimalnya:

- a. Prajabatan – pelatihan yang diselenggarakan selama masa pendidikan calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Tahap ini menanamkan landasan akademik dan etika profesional.
- b. Dalam jabatan – pembinaan yang diberikan kepada guru yang sudah aktif, melalui pelatihan, seminar, lokakarya, atau kegiatan ilmiah lainnya.
- c. Pelatihan Berbasis Pekerjaan (On-the-job Training) – dilakukan di tempat kerja melalui supervisi kepala sekolah, evaluasi kinerja, dan refleksi rekan kerja.
- d. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) – bertujuan untuk mendorong guru mengembangkan diri melalui karya ilmiah, inovasi pembelajaran, dan kolaborasi dengan komunitas profesional (Juju Saepudin, 2021).

5. Pandangan filosofis dan arah pembangunan masa depan

Pengembangan kompetensi guru ideal tidak hanya mencakup peningkatan teknik mengajar, tetapi juga pembentukan karakter dan etos kerja profesional. Sebagai panutan moral dan budaya, guru membutuhkan pelatihan yang menyeimbangkan aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip pembelajaran sepanjang hayat, guru diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat, yang terus-menerus meningkatkan diri dan pembelajarannya (Yunus dkk., 2025).

Arah pengembangan ke depan antara lain:

- a. Pembinaan berdasarkan refleksi kritis dan penilaian diri.
- b. Memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional.
- c. Meningkatkan kolaborasi antar guru lintas wilayah melalui komunitas digital.
- d. Sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan organisasi profesi guru.

Bentuk dan model pembinaan kompetensi guru

Pengembangan kompetensi guru di Indonesia dirancang untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memenuhi standar profesional tetapi juga mampu beradaptasi dengan tantangan pendidikan yang terus

berkembang. Berikut penjelasan mendalam tentang bentuk dan model pengembangan kompetensi guru, beserta aspek implementasinya.

1. Bentuk-bentuk Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk utama:

a. Pembinaan Formal (Firman Nugraha, 2020)

Bentuk pembinaan ini dilakukan melalui jalur resmi seperti:

- 1) Pelatihan dan Pendidikan (Education and Training): Lokakarya, seminar, bimbingan teknis (Bimtek), pelatihan daring dan tatap muka sebagai bentuk transfer ilmu dan penguatan keterampilan guru secara terstruktur.
- 2) Program Sertifikasi Guru: Program penjaminan mutu melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) dan sertifikasi sebagai syarat profesionalisme guru.

b. Pengembangan Nonformal (Sastraatmadja, 2024).

- 1) Komunitas Profesional: Seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai wadah berbagi pengalaman, berdiskusi kasus, dan mengembangkan inovasi pembelajaran.
- 2) Supervisi Akademik: Bimbingan, supervisi, atau pemantauan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka secara langsung di sekolah.
- 3) Mentoring/Coaching: Bantuan dari guru berpengalaman atau fasilitator ahli dalam mengasah kompetensi tertentu.

c. Pembangunan Mandiri (Siti Zulaikha, 2024)

- 1) Pengembangan Diri: Guru mengembangkan kompetensinya melalui membaca jurnal, menulis karya ilmiah, menciptakan inovasi pembelajaran, atau mengambil kursus online mandiri.
- 2) Refleksi dan Penilaian Diri: Guru melakukan evaluasi diri terhadap praktik pengajaran, hasil belajar siswa dan merencanakan perbaikan berkala.

2. Model Pengembangan Kompetensi Guru

Model pengembangan kompetensi guru dapat dilihat dari pendekatan dan implementasinya. Beberapa model yang paling banyak diterapkan di Indonesia antara lain:

a. *Pelatihan Tatap Muka*

Sesi pelatihan dilakukan secara tatap muka, melibatkan interaksi aktif antara peserta (guru) dan fasilitator. Model ini biasanya

digunakan untuk pelatihan intensif, diskusi kelompok, tugas praktik, dan umpan balik langsung. Model ini cocok untuk materi yang membutuhkan praktik langsung, seperti pengajaran mikro (Abd Rahim dkk., 2023).

b. *Pelatihan Online/Pembelajaran Jarak Jauh*

Memanfaatkan teknologi untuk pelatihan berbasis internet (webinar, e-learning, LMS). Model ini memperluas akses ke pelatihan dengan fleksibilitas waktu dan lokasi, serta mendorong pembelajaran mandiri dan kolaboratif (Jaya dkk., 2024).

c. *Blended Learning*

Menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan daring. Guru dapat belajar daring dan kemudian terlibat dalam praktik tatap muka atau diskusi luring untuk memperdalam pemahaman materi dan praktik (Resti Fatma Ayuningsih, 2025).

d. *Model Supervisi Akademik*

Proses pembinaan intensif melalui observasi dan penilaian langsung praktik pembelajaran di kelas oleh kepala sekolah atau supervisor. Guru diberikan masukan khusus untuk mengembangkan pembelajaran berbasis masalah di dunia nyata di sekolah. Model ini sangat efektif dalam mengeksplorasi kebutuhan pengembangan pribadi guru (Muhsin, 2023).

e. *Model Pengembangan Profesional Berkelanjutan*

Model ini menekankan bahwa pembinaan bukanlah kegiatan satu kali, melainkan proses berkelanjutan yang mencakup pelatihan, bimbingan, penelitian tindakan kelas, publikasi ilmiah, dan pengembangan materi ajar yang berkelanjutan. Program Guru Pembelajaran dan PKB merupakan contoh model ini (Heni Susilo, 2024).

Implementasi dan Efektivitas Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun implementasinya yang efektif menghadapi kompleksitas yang perlu dipahami secara mendalam.

1. *Kompleksitas Implementasi*

a. *Adaptation to Local Needs* (Maylayaizza, 2025)

Pembinaan harus dilakukan dengan memperhatikan konteks lokal, termasuk aspek budaya, kondisi sekolah, kualitas guru, serta ketersediaan anggaran dan fasilitas. Setiap daerah memiliki karakteristik yang unik, sehingga program pembinaan, seperti pelatihan dan supervisi, harus disesuaikan agar relevan dan

berdampak nyata di lapangan. Koordinasi antara pemerintah pusat, dinas pendidikan, LPMP, dan sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa pembinaan tidak bersifat umum atau seragam tanpa memperhatikan kebutuhan spesifik.

b. Model Komunitas Profesional yang Efektif

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) telah terbukti efektif sebagai wadah kolaborasi guru. Melalui diskusi rutin, berbagi pengalaman, dan praktik terbaik, guru dapat memperkuat kompetensi mereka secara langsung dengan rekan sejawat. Model ini juga mendukung pembinaan partisipatif dan kontekstual, karena isu-isu yang dibahas merupakan permasalahan nyata yang dihadapi guru di sekolah masing-masing (Latifah Ainun Ritonga, 2024).

c. Peran Supervisi dan Pembinaan Berbasis Refleksi

Supervisi akademik rutin oleh kepala sekolah atau supervisor, yang berfokus pada pembinaan alih-alih sekadar pengawasan administratif, sangat efektif dalam membantu guru mengatasi masalah pembelajaran secara langsung. Pendekatan ini memprioritaskan umpan balik spesifik yang dapat secara langsung meningkatkan praktik pembelajaran (Maisaroh dkk., 2024).

d. Pengembangan Model Pembelajaran Daring dan Blended Learning

Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi pelatihan daring dan model pembelajaran campuran dalam pengembangan guru. Model-model ini menawarkan fleksibilitas lokasi dan waktu, memungkinkan guru untuk belajar mandiri sambil berinteraksi dan berbagi secara aktif dengan peserta lain. Namun, model daring masih membutuhkan motivasi tinggi dari guru dan ketersediaan perangkat teknologi yang memadai.

2. Kendala dalam Implementasi

a. Motivasi Guru: Beberapa guru kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan, terutama jika materi dianggap kurang relevan atau tidak ada insentif yang jelas.

b. Keterbatasan Infrastruktur: Di daerah terpencil, akses internet dan perangkat teknologi seringkali menjadi kendala serius bagi pelatihan online yang efektif.

c. Berbagai Tingkat Kebutuhan Guru: Guru mempunyai latar belakang dan kebutuhan pengembangan yang berbeda-beda,

sehingga program pengembangan harus mampu mengakomodasi keberagaman tersebut agar tidak membosankan atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

3. Arah Pengembangan Kompetensi Guru

Kombinasi model pembinaan sangat dianjurkan untuk meningkatkan keberlanjutan dan relevansi pembinaan, yaitu:

- a. Pembelajaran Campuran: Kombinasi optimal antara pelatihan tatap muka, pelatihan daring, supervisi, dan kegiatan komunitas guru. Pendekatan ini dapat mengatasi kendala waktu dan jarak sekaligus mempertahankan interaktivitas.
- b. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB): Program pengembangan yang terintegrasi dengan asesmen kinerja, publikasi ilmiah, inovasi pembelajaran, dan pendampingan sistematis untuk menghasilkan guru yang profesional dan adaptif.
- c. Pendekatan Partisipatif dan Reflektif: Melibatkan guru secara aktif dalam evaluasi dan perencanaan pengembangan, sehingga guru merasa sebagai subjek pembelajaran dan bukan sekedar objek.
- d. Pemanfaatan Teknologi dan Media Digital: Memberikan pelatihan yang lebih praktis dan mudah diakses, serta penggunaan media pembelajaran modern yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial.

Analisis pembinaan kompetensi guru dari perspektif pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 1 Kandangan

Pengembangan kompetensi guru dari perspektif pembelajaran mendalam berfokus pada pengembangan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan proses pembelajaran yang mendorong pemahaman yang bermakna. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk mengajar tidak hanya di permukaan, tetapi juga membimbing siswa dalam membangun koneksi konseptual, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan terlibat dalam refleksi mendalam atas pengalaman belajar. Oleh karena itu, pengembangan guru harus diarahkan pada peningkatan kompetensi pedagogis, profesional, dan teknologi secara terintegrasi.

1. Bantuan dalam Mengembangkan Modul Pengajaran Berbasis Pembelajaran Mendalam

Bentuk pembinaan pertama yang relevan adalah pendampingan dalam pengembangan modul pengajaran yang menggabungkan unsur analisis konseptual, kegiatan reflektif, dan keterkaitan antar materi. Penelitian Putra & Rizqi (2024) menunjukkan bahwa jenis

pendampingan ini meningkatkan kompetensi pedagogis guru, karena mereka terlatih untuk merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran bermakna, bukan sekadar penyampaian materi (Lisa Virdinarti Putra & Hesti Yunitiara Rizqi, 2024).

2. Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis dan Kreativitas

Pelatihan intensif mengenai strategi berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas merupakan komponen penting dalam pengembangan kompetensi guru. Atmojo dkk. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan pembelajaran mendalam yang disertai pendampingan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru hingga 45%, terutama dalam kemampuan merancang model pembelajaran yang berfokus pada analisis dan evaluasi (Idam Ragil Widiyanto Atmojo dkk., 2025). Pengembangan semacam ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, yang memposisikan guru sebagai fasilitator proses kognitif tingkat tinggi.

3. Membina Integrasi Teknologi dan AI melalui Kerangka TPACK

Untuk memastikan guru adaptif terhadap perkembangan digital, pendampingan juga harus mengembangkan keterampilan TPACK dan penggunaan AI dalam pengajaran. Lokakarya "AI untuk Pendidikan" (Haryono dkk., 2025) menunjukkan bahwa guru yang dilatih melalui pelatihan dan pendampingan mampu menghasilkan modul pengajaran berbasis pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan teknologi dan desain instruksional. Hal ini menandai peningkatan kompetensi profesional dan pedagogis (Heny Ekawati, Haryono dkk., 2025).

4. Penguatan Sikap Profesional dan Reflektif Guru

Pembelajaran mendalam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pentingnya refleksi profesional, empati, dan komunikasi yang efektif. Penelitian Nurhijrah & Suryana (2025) menemukan bahwa pembinaan yang mendorong guru untuk merefleksikan praktik mengajar mereka berdampak signifikan terhadap profesionalisme guru, terutama dalam kemampuan mereka menghubungkan materi dengan konteks pembelajaran siswa (Nurhijrah & Syarifah Suryana, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru harus mengembangkan aspek intelektual dan karakter profesional.

5. Pembentukan Komunitas Pembelajaran Profesional (PLC)

Pembinaan bukan hanya pelatihan sekali saja. Guru membutuhkan ruang kolaboratif seperti PLC yang memungkinkan mereka berdiskusi, berefleksi, dan menguji strategi pembelajaran mendalam secara berkelanjutan. Model ini membantu guru menjaga kualitas praktik pedagogis mereka sekaligus mendukung pertumbuhan profesional jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakasek bidang Kurikulum, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya pembinaan kompetensi guru dalam perspektif pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 1 Kandangan yaitu sebagai berikut:

1. Pengadaan pelatihan yang berkaitan dengan *deep learning*

SMA Negeri 1 Kandangan melaksanakan In House Training (IHT) dan kegiatan workshop terkait penyusunan RPPM, digitalisasi pembelajaran, dan penerapan strategi *deep learning*.

2. Pembentukan komunitas belajar

Komunitas belajar (Kombel/rumpun Mapel) untuk berbagi praktik baik merancang pembelajaran mendalam serta melakukan refleksi bersama.

3. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah

Supervisi kepala sekolah bertujuan untuk memastikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran mendalam, serta pemberian umpan balik konstruktif untuk peningkatan profesional guru.

4. Penilaian kinerja guru oleh tim

Tim dalam hal ini bertugas membantu kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Biasanya guru-guru yang sudah senior. Tim memastikan bahwasanya pengajaran memenuhi standar, serta mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Pendampingan pengawas

Pengawas sekolah di sini adalah orang sudah ditunjuk oleh dinas pendidikan untuk mengawasi sebuah sekolah. Pengawas melakukan pembinaan terkait penerapan pembelajaran berpusat pada murid dan asesmen bersifat autentik.

6. Memfasilitasi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP

Sekolah memfasilitasi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP sebagai tempat berbagi baik implmentasi pembelajaran mendalam dengan rekan-rekan guru dari sekolah lain.

7. Mengikutsertakan perwakilan guru dalam kegiatan luar terkait *deep learning*

Sekolah mendorong keikutsertaan guru dalam berbagai bimbingan teknis, webinar, dan diklat online yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak swasta untuk memperkaya kompetensi dalam pembelajaran mendalam. Kemudian guru yang diikutkan tersebut dijadikan sebagai fasilitator untuk menyampaikannya kembali kepada rekan-rekan guru yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan kompetensi guru dalam perspektif pendekatan *deep learning* di SMA Negeri 1 Kandungan yaitu pertama dengan pengadaan pelatihan yang berkaitan dengan *deep learning*. Kedua, pembentukan komunitas belajar. Ketiga, pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Keempat, penilaian kinerja guru oleh tim. Kelima, pendampingan pengawas. Keenam, memfasilitasi keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP. Terakhir mengikutsertakan perwakilan guru dalam kegiatan luar terkait *deep learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Amemasor, Stephen Kwashie, Stephen Opoku Oppong, Benjamin Ghansah, Ben-Bright Benuwa And Daniel Danso Essel, "A Systematic Review On The Impact Of Teacher Professional Development On Digital Instructional Integration And Teaching Practices," *Frontiers In Education* (2025): 1-3, 9-11.
- Amemasor, Stephen Kwashie, Stephen Opoku Oppong, Benjamin Ghansah, Ben-Bright Benuwa And Daniel Danso Essel, "A Systematic Review On The Impact Of Teacher Professional Development On Digital Instructional Integration And Teaching Practices," *Frontiers In Education* (2025): 10-12. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/educ.2025.1541031/pdf>
- Assefa, Easaw Alemayehu, Does Continuous Professional Development (Cpd) Improve Teachers Performance? Evidences From Public Schools In Addis Ababa, Ethiopia. *Research & Reviews: Journal Of Educational Studies*, 2021, 7.9: 1-4.

- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Muazzazinah, Elvin Yusliana Ekawati, Rini Triastuti, Fajar Danur Isnantyo, Sukarno, Rizqi Karisma Ramadian. "Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 6, no. 1 (2025): 125-128, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/14507>
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Muazzazinah, Elvin Yusliana Ekawati, Rini Triastuti, Fajar Danur Isnantyo, Sukarno, Rizqi Karisma Ramadian., "Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 6, no. 1 (2025): hlm. 126-128, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/14507>
- Ayuningsih, Resti Fatma; Andrianto, Dedi; Kurniawan, Wakib. Integrasi Model Pembelajaran Blended Learning Dan Flipped Classroom: Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2025, 5.1: 10-21.
- Azzahra, Nabiila Tsurroya; Ali, Septa Nur Laila; Bakar, M. Yunus Abu. Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2025, 2.2: 64-68.
- Damanik, Rabukit, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, No. 2 (2019): 22, <https://doi.org/10.37755/Jsap.V8i2.170>.
- Harismawan, Ahmad Alvi, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, no.3 (6 Agustus 2022): 294, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/view/2597/1009>.
- Haryono, Heny Ekawati, Nurul Hidayah Almubarakah, Luluk Faridah, Mustofa, Emmy Hamidah, dan Budi Santoso ., "AI untuk Pendidikan: Workshop Modul Ajar Deep Learning bagi Guru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 3, no. 4 (2025): 174-178, <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.173>
- Haryono, Heny Ekawati, Nurul Hidayah Almubarakah, Luluk Faridah, Mustofa, Emmy Hamidah, dan Budi Santoso., "AI untuk Pendidikan: Workshop Modul Ajar Deep Learning bagi Guru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 3, no. 4 (2025): hlm. 174-177, <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.173>
- Hidayah, Inayatul. Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Telaah Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013,

- Dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 201. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2020, 4.1: 85-89.
- Insani, Farah Dina. Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 2019, 8.2: 209-212.
- Jaya, Ida, Benny Prakarsa Yustianto, Dian Fio Septiani, dan Anggita Firgin Suntami. Seminar Dan Pelatihan: Belajar Jarak Jauh Dengan E-Learning Bagi Mahasiswa Stie Krakatau (Seminar And Training: Distance Learning Through E-Learning For Stie Krakatau Students). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi (Jpe)*, 2024, 3.2: 91-97.
- Lesilolo, Herly Janet. Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 2018, 4.2: 186-188.
- Maisaroh, Devita Sindy Ninthia, Septy Indah Pratiwi, Nancy COM Pelealu, dan Warman, Optimalisasi Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Supervisi Dan Inovasi Pembelajaran Di Sekolah. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2024, 9.1: 60-69.
- Masnu'ah, Syafira, Nyayu Khodijah, And Ermis Suryana. *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas)*. No. 20 (2003).
- Maylayaizza. Meningkatkan Kualitas Pembinaan Sekolah Melalui Teknik Supervisi Dan Laporan Pelaksanaan Program. *Edukatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 2025, 6.1.
- Muh. Fitrah, Umar, Mei Indra Jayanti, dan Syafruddin, Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter. *El-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2024, 8.2: 378-381.
- Muhsin, Sudadi, Muchammad Eka Mahmud, dan Akhmad Muadin. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Budaya Mutu. *Journal Of Education Research*, 2023, 4.4: 2393-2397.
- Noviyanti, Shobihatul Fitroh, Suti'ah, Mulyadi, Juri Wahananto, Dan Ihsan Zikri, "Enhancing Teacher Competence Through Continuous Professional Development: A Case Study At Brawijaya Smart School," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (2024): 67-71. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/Tarbiyah/Manageria/Article/Download/7952/3662/31076>
- Noviyanti, Shobihatul Fitroh, Suti'ah, Mulyadi, Juri Wahananto, Dan Ihsan Zikri, "Enhancing Teacher Competence through Continuous Professional Development: A Case Study at Brawijaya Smart School," *Manageria:*

- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 (2024): 70-72.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/download/7952/3662/31076>
- Noviyanti, Shobihatul Fitroh, Suti'ah, Mulyadi, Juri Wahananto, Dan Ihsan Zikri, "Enhancing Teacher Competence through Continuous Professional Development: A Case Study at Brawijaya Smart School," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (2024): 67-76.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/download/7952/3662/31076>
- Noviyanti, Shobihatul Fitroh, Suti'ah, Mulyadi, Juri Wahananto, Dan Ihsan Zikri, "Enhancing Teacher Competence through Continuous Professional Development: A Case Study at Brawijaya Smart School," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (2024): 67-72.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/download/7952/3662/31076>
- Noviyanti, Shobihatul Fitroh, Suti'ah, Mulyadi, Juri Wahananto, Dan Ihsan Zikri, "Enhancing Teacher Competence through Continuous Professional Development: A Case Study at Brawijaya Smart School," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (2024): 71-76.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/download/7952/3662/31076>
- Noviyanti, Shobihatul Fitroh, Suti'ah, Mulyadi, Juri Wahananto, Dan Ihsan Zikri, "Enhancing Teacher Competence Through Continuous Professional Development: A Case Study At Brawijaya Smart School," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (2024): 73-78.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/download/7952/3662/31076>
- Nugraha, Firman. *Pendidikan Dan Pelatihan: Konsep Dan Implementasi Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Litbangdiklat Press, 2020.
- Nurhijrah & Syarifah Suryana, "Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pembelajaran Deep Learning dalam Kelas," *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, vol. 4, no. 2 (2025): 42-44,
<https://journal.unm.ac.id/index.php/progresif/article/view/10430>
- Nurwahidah, Ima dan Tatang Muhtar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 (2022): 5696-5698.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3113/pdf/11909>
- Nurwahidah, Ima dan Tatang Muhtar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 (2022): 5695-5696.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3113/pdf/11909>

- Nurwahidah, Ima Dan Tatang Muhtar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4 (2022): 5696–5698. <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/Download/3113/Pdf/11909>
- Nurwahidah, Ima Dan Tatang Muhtar, *Jurnal Basicedu* (2022): 5694–5698. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3113/pdf/11909>
- Putra, Lisa Virdinarti & Hesti Yunitiara Rizqi, "Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar," *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2 (2024): 5–7, <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jfkip/article/view/517>
- Rahim, Abd, Susanto, Yohanes; Rimbano, Dheo. Pelatihan Proses Pembelajaran Blended Learning Terhadap Siswa Siswi Sma. *Sabajaya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, 1.6: 313-320.
- Ritonga, Latifah Ainun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp)," *Journal Of Education* 2, No. 2 (2024): 6.
- Rosmawiah Yossita Wisman, dan Marni, "Hubungan Pendidikan Dan Hukum Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Ilmiah Kanderang* Tingang 13, No. 2 (2022): 8.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saepudin, Juju, "Kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Menyiapkan Guru Profesional di IAIN Raden Intan Lampung," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 2 (2021): 17, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.723>.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, dkk. *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina, 2024.
- Susilo, Heni. *Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb)(Studi Kasus Pada Guru Dibawah Naungan Yayasan Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus)*. 2024. Phd Thesis. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Tanjung, Mediatul Mulia. *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Di Sekolah Dasar Negeri 200106/9 Kota Padangsidempuan*. 2024. Phd Thesis. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Yasin, Muhammad, Rosaliana, dan Sevia Rahayu Nur Habibah, Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2024, 2.3: 279-288.

Yunus, Sri Wahyuni, Ilman, Muhammad Zidni. Strategi Guru Pai Dalam Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Dan Pengembangan Kecerdasan Emosional-Spiritual. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2025, 10.2: 369-373.

Zulaikha, Siti, Siti Rochanah, M. Fadholi, Putri Novira Ariyanti, dan Titania Susandri, Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Seri: Peningkatan Kemampuan Self Regulated Learning Dalam Mendukung Kemandirian Belajar Guru. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024. P. Snppm2024p344-Snppm2024p351.